

Identifikasi Profil Sikap Siswa Terhadap Matematika

Ariyanti Jalal, Dadan Dasari

Universitas Pendidikan Indonesia
ariyantijalal.new@gmail.com

Article History

accepted 1/5/2025

approved 1/6/2025

published 20/6/2025

Abstract

This study is a descriptive study that aims to describe the attitudes of VIII students of MTs Makharimal Akhlak Morotai North Maluku towards mathematics. Difficult mathematical content is one of the factors that students tend to have negative attitudes towards mathematics. Measurement of student attitudes using Likert scale questionnaire data consisting of three aspects, namely students' views on mathematics, liking mathematics lessons, and students' interest in learning mathematics which are distributed to 27 students. The results of this study were that out of 27 students, 14 students (51.85%) had positive and positive attitudes, while 13 students (48.15%) had negative and very negative attitudes towards mathematics. These results conclude that the attitudes of class VIII students of MTs Makharimal Akhlak towards mathematics tend to be more than those who have negative attitudes, although the difference is very small.

Keywords: *Student Attitude, Profile, Mathematics, Mathematics Learning*

Abstrak

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan sikap siswa VIII MTs Makharimal Akhlak Morotai Maluku Utara terhadap matematika. Konten matematika yang sulit dipelajari menjadi salah satu faktor siswa cenderung bersikap negatif terhadap matematika. Pengukuran sikap siswa menggunakan data angket skala Likert yang terdiri dari tiga aspek yaitu pandangan siswa terhadap matematika, menyukai pelajaran matematika, dan minat siswa belajar matematika yang disebar ke 27 siswa. Hasil dari penelitian ini bahwa dari 27 siswa diperoleh siswa yang memiliki sikap positif dan positif sebanyak 14 siswa (51,85%), sedangkan siswa yang bersikap negatif dan sangat negatif terhadap matematika sebanyak 13 siswa (48,15%). Hasil ini menyimpulkan bahwa sikap siswa kelas VIII MTs Makharimal Akhlak terhadap matematika cenderung lebih banyak daripada yang bersikap negatif meskipun perbedaannya sangat kecil.

Kata kunci: *Sikap Siswa, Profil, Matematika, Pembelajaran Matematika*



PENDAHULUAN

Matematika merupakan salah satu disiplin ilmu yang memegang peranan penting dalam bidang Pendidikan khususnya dalam perkembangan abad 21. Matematika sebagai alat untuk mengembangkan pola pikir siswa seperti kritis, kreatif dan logis merupakan kemampuan yang sangat dibutuhkan dalam menghadapi tantangan abad 21 yang ditandai dengan era revolusi industri 4.0. King et al menjelaskan bahwa pendidikan di era 4.0 harus menitikberatkan pada keahlian keterampilan berpikir kritis yakni keterampilan dalam melakukan berbagai analisis, penilaian, evaluasi, rekonstruksi, serta kemampuan dalam pengambilan keputusan yang mengarah pada tindakan yang rasional dan logis (Sabaruddin, 2022). Pengembangan proses mental dan keterampilan berpikir siswa dapat dilakukan dengan pelaksanaan proses pembelajaran matematika yang berkualitas. Konsep Kurikulum Merdeka dijelaskan bahwa proses mental tersebut dapat memperkuat disposisi siswa untuk merasakan makna dan manfaat matematika dan belajar matematika serta nilai-nilai moral dalam belajar Mata Pelajaran Matematika. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran matematika tidak hanya bertujuan untuk mengembangkan kemampuan disposisi siswa tetapi juga sikap dan moral siswa untuk menghargai matematika dengan merasakan makna dan manfaatnya (Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan, 2022).

Rakhmat berpendapat bahwa sikap cenderung bertindak, berpikir, dan merasakan dalam suatu objek, ide, situasi, atau nilai, dimana sikap bukanlah perilaku, melainkan kecenderungan untuk bertindak sesuai dengan objek sikap tertentu (Sriyanti, 2021). Sikap siswa terhadap matematika sangat mempengaruhi minat ataupun semangat siswa untuk mempelajari matematika. Sikap juga sangat penting dalam membentuk persepsi positif atau negatif siswa terhadap pembelajaran matematika. Istiqomah dan Prihatnani mengatakan bahwa sikap sangat menentukan intensitas aktivitas belajar siswa. Sikap positif meningkatkan intensitas aktivitas dibandingkan dengan sikap belajar negatif, dan sikap belajar positif berhubungan erat dengan minat dan motivasi (Sari, 2022).

McLeod menjelaskan bahwa sikap adalah kecenderungan afektif atau keyakinan yang terus-menerus yang dapat membangkitkan emosi dan memandu perilaku (Häsä et al., 2023). DeBelis & Goldin mengatakan bahwa sikap terhadap matematika mengandung elemen inti dari dimensi afektif, perilaku, dan kognitif (Quane, 2024). Pendapat-pendapat tersebut menunjukkan bahwa ada dua dimensi dari sikap yaitu dimensi keyakinan dan multidimensi yang terdiri dari afektif, perilaku dan kognitif. Sikap siswa terhadap matematika didasari oleh pandangan atau keyakinan siswa terhadap konten matematika itu sendiri. Mirza & Hussain menjelaskan bahwa sikap adalah kombinasi dari perasaan afektif dan keyakinan kognitif, seperti "disposisi seseorang terhadap suatu subjek, keyakinan yang dipegang seseorang tentang subjek itu" (Wen & Dubé, 2022). Keyakinan siswa terhadap matematika mengalami perubahan jika ada dukungan dari komponen multidimensi, misalnya siswa bersikap positif terhadap matematika karena memiliki minat yang tinggi untuk belajar matematika atau karena memiliki penguasaan konsep yang bagus terhadap materi matematika. Selain itu, sikap positif atau negatif siswa terhadap matematika juga dipengaruhi oleh faktor pembelajaran yang dilaksanakan guru di kelas.

Sikap siswa yang positif terhadap pembelajaran matematika juga akan sangat berefek terhadap pencapaian hasil belajar matematika yang baik. Beberapa penelitian telah menunjukkan bahwa sikap sangat mempengaruhi pemahaman siswa terhadap konsep matematika. Penelitian dari Kurnila et al menunjukkan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara sikap siswa pada matematika dengan pemahaman konsep matematika siswa SMP di Kecamatan Langke Rembong. Pada penelitian tersebut sikap siswa memberikan sumbangan sebesar 20,25% terhadap kemampuan

pemahaman konsep matematika (Kurnila et al., 2019). Selanjutnya pada penelitian Gumilar et al diperoleh hasil bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari sikap belajar matematika siswa terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis siswa. Kemampuan pemahaman konsep matematis siswa dipengaruhi oleh sikap belajar matematika siswa sebesar 63,3% dan sisanya sebesar 36,7% dapat dijelaskan oleh variabel lain di luar variabel penelitian (Gumilar et al., 2023). Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Giannoulas dan Stampoltzis melaporkan bahwa faktor kecemasan, motivasi dan pendekatan pembelajaran ditemukan berkontribusi besar terhadap sikap dan persepsi siswa terhadap matematika (Giannoulas & Stampoltzis, 2021).

Pada kenyataannya tidak semua siswa memiliki sikap yang positif terhadap matematika. Banyak siswa beranggapan bahwa matematika adalah mata pelajaran yang sulit dipahami. Asrori & Harahap menyatakan bahwa anggapan ini membuat sikap siswa berbeda-beda dalam pembelajaran matematika (Zebua & Lase, 2023). Bahkan ada juga yang berpendapat bahwa matematika tidak memiliki kegunaan dalam kehidupan. Hal ini tentunya memberikan *image* yang negatif dari siswa terhadap pembelajaran matematika sehingga siswa cenderung tidak tertarik untuk mempelajari matematika. Rusgianto dalam penelitiannya menyatakan bahwa banyak siswa yang bersikap negatif terhadap matematika, siswa menganggap matematika sebagai pelajaran yang sulit dipelajari dan takut mempelajari matematika (Gumilar et al., 2023).

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru matematika kelas VIII MTs Makharimal Akhlak Morotai Maluku Utara bahwa tidak semua siswa menyukai pelajaran matematika. Faktor utama adalah bahwa anggapan siswa terhadap matematika sangat sulit. Dalam pembelajaran matematika di kelas A, dari 19 siswa hanya 5 siswa yang selalu berpartisipasi aktif dalam diskusi maupun penyelesaian soal-soal matematika, sedangkan di kelas B, dari 16 siswa yang selalu aktif berpartisipasi hanya 3 orang siswa. Pada saat melakukan refleksi pembelajaran, banyak siswa mengatakan bahwa kesulitan dalam penerapan rumus-rumus matematika. Hal ini disebabkan oleh pemahaman siswa terhadap materi matematika masih rendah. Menurut guru matematika tersebut, serapan siswa terhadap materi yang diajarkan berkisar 50%. Penguasaan materi matematika yang rendah menyebabkan siswa kesulitan dalam menjawab soal-soal matematika. Pada saat observasi siswa ketika menyelesaikan soal matematika, 21 siswa atau 60% siswa yang tidak dapat menyelesaikannya mengatakan merasa bingung ketika berhadapan dengan soal matematika yang menurut mereka sangat sulit diselesaikan. Perasaan ini tentunya memunculkan sikap cepat menyerah, dimana 15 siswa memilih untuk tidak melanjutkan penyelesaian soal matematika tersebut. Sikap tersebut tentunya memunculkan sikap negatif siswa terhadap matematika.

Permasalahan di atas menunjukkan sangat penting bagi seorang guru untuk mengetahui dan mengenal sikap siswa terhadap pelajaran matematika. Pengetahuan guru terhadap sikap siswa dapat menjadi panduan bagi guru untuk merencanakan pembelajaran yang dapat mendorong peningkatan sikap positif siswa terhadap matematika. Capuno mengatakan bahwa sikap siswa merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan pembelajaran matematika siswa (Harun et al., 2021). Menyikapi permasalahan tersebut maka peneliti melakukan penelitian ini yang bertujuan untuk menyelidiki dan mendeskripsikan sikap siswa kelas VIII MTs Makharimal Akhlak Morotai Maluku Utara terhadap matematika. Hasil dari penelitian ini nantinya dapat menjadi rekomendasi dan informasi bagi guru untuk berupaya dalam peningkatan inovasi pembelajaran matematika sehingga pembelajaran matematika menyenangkan bagi siswa.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif, dimana hanya menggambarkan hasil penelitian berdasarkan data yang peneliti dapatkan di lapangan. Purba Elvis F (2011) menjelaskan bahwa penelitian deskriptif adalah suatu jenis penelitian yang bertujuan untuk memberikan gambaran dari suatu fenomena tertentu secara obyektif, misalnya untuk menggambarkan ciri-ciri tertentu dari suatu sampel atau populasi penelitian. Penelitian ini peneliti akan mendeskripsikan sikap siswa terhadap matematika. Sumber data dalam penelitian ini berbentuk data primer yang diperoleh langsung dari subjek penelitian. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII MTs Makharimal Akhlak Morotai Maluku Utara yang berjumlah 35 siswa yang tersebar pada 2 kelas. Dalam penelitian ini siswa yang hadir hanya 27 siswa yakni 12 siswa kelas A dan 15 siswa kelas B. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik survey yakni penyebaran angket sikap yang terdiri dari 22 butir pernyataan. Pengukuran angket menggunakan skala Likert yang memuat respon siswa terhadap pertanyaan positif dan negatif dengan rentang skala 1 – 4 mewakili respon sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS) dan sangat tidak setuju (STS). Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara tidak terstruktur dengan siswa untuk melengkapi data hasil angket penelitian.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik statistik deskriptif yaitu dengan menghitung skor total setiap siswa, nilai rata-rata dan simpangan baku. Ghazali menjelaskan bahwa statistika deskriptif digunakan untuk menjelaskan atau memberikan gambaran mengenai karakteristik dari serangkaian data tanpa mengambil kesimpulan umum (Aziza, 2023). Untuk mendeskripsikan sikap siswa terhadap matematika, diselidiki terlebih dahulu kriteria sikap siswa yang dikategorikan seperti pada tabel berikut (Arif Hidayat, 2018).

Tabel 1. Kriteria Sikap Siswa

No	Skor Siswa	Kriteria
1	$X \geq \bar{X} + 1.SBx$	Sangat positif
2	$\bar{X} \leq X < \bar{X} + 1.SBx$	Positif
3	$\bar{X} - 1.SBx \leq X < \bar{X}$	Negatif
4	$X < \bar{X} - 1.SBx$	Sangat negatif

Keterangan:

X : Skor total siswa

\bar{X} : Nilai rata-rata

SBx : simpangan baku skor keseluruhan siswa

Berdasarkan kriteria di atas selanjutnya peneliti mendeskripsikan sikap siswa terhadap matematika berdasarkan tiga indikator yaitu pandangan siswa terhadap matematika, menyukai pelajaran matematika, dan minat siswa belajar matematika. Deskripsi sikap siswa juga didukung oleh hasil wawancara peneliti dengan 4 orang siswa yaitu siswa M dan FM yang bersikap sangat positif, siswa PD yang memiliki sikap positif terhadap matematika, dan siswa N yang bersikap negatif terhadap matematika.

HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Penelitian

Hasil analisis data angket sikap dari 27 siswa VIII MTs Makharimal Akhlak memperoleh nilai rata-rata dan simpangan baku sebesar 65,11 dan 6,74. Nilai tersebut akan dikonversikan pada kriteria penilaian sikap untuk mengidentifikasi profil sikap siswa terhadap matematika. Profil sikap siswa terhadap matematika dikategorikan dalam empat kriteria yaitu sikap sangat positif, positif, negatif, dan sangat negatif. Adapun profil sikap siswa MTs Makharimal Akhlak Morotai Maluku Utara terhadap matematika dapat ditunjukkan pada tabel berikut.

Tabel 2. Hasil Angket Sikap Siswa Terhadap Matematika

No	Skor Siswa	Kriteria Sikap	Jumlah Siswa	Persentase (%) tiap kriteria	Persentase (%)
1	$X \geq 71,86$	Sangat Positif	6	22,22	51,85
2	$65,11 \leq X < 71,86$	Positif	8	29,63	
3	$58,37 \leq X < 65,11$	Negatif	8	29,63	48,15
4	$X < 58,37$	Sangat Negatif	5	18,52	
	Total		27	100	100

Berdasarkan tabel di atas dari 27 siswa diperoleh siswa yang memiliki sikap positif dan positif sebanyak 14 siswa atau 51,85%, sedangkan siswa yang bersikap negatif dan sangat negatif terhadap matematika sebanyak 13 siswa atau 48,15%. Hasil ini menunjukkan bahwa sikap siswa kelas VIII MTs Makharimal Akhlak terhadap matematika cenderung lebih banyak daripada yang bersikap negatif meskipun sangat kecil selisihnya sekitar 3,7%. Hasil angket menunjukkan bahwa 22 siswa atau sekitar 81,48 menyatakan sangat menyukai pembelajaran matematika, sedangkan sisanya sekitar 18,52 (5 siswa) tidak menyukai pelajaran matematika. Hasil ini juga didukung dengan wawancara atau jejak pendapat siswa tentang alasan siswa menyukai matematika, dimana dari 5 siswa yang tidak menyukai matematika mengatakan bahwa matematika sangat sulit. Sedangkan dari 22 siswa yang menyukai pelajaran matematika dapat dijabarkan alasan siswa-siswa tersebut pada tabel berikut.

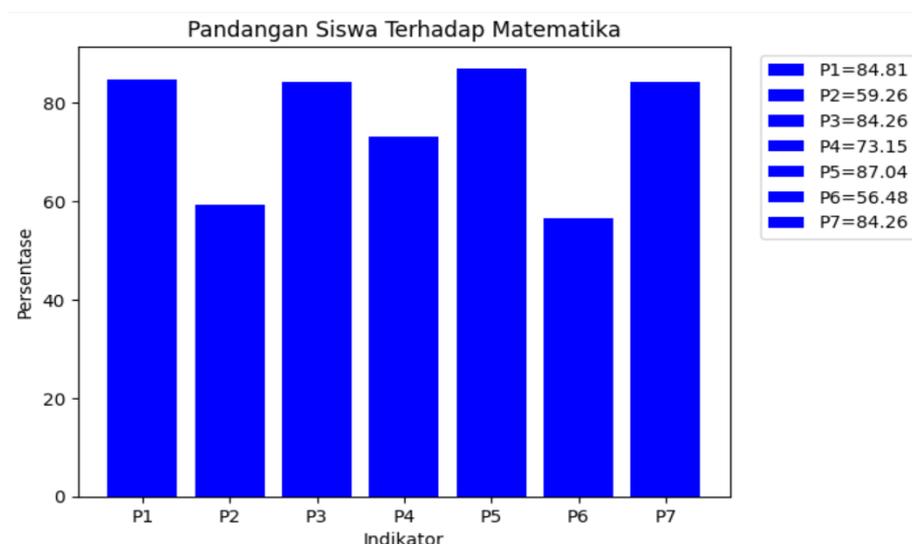
Tabel 3. Pendapat Siswa Tentang Pelajaran Matematika

Alasan Menyukai Pelajaran Matematika	Jumlah Siswa
Matematika berkaitan dengan kehidupan sehari-hari	2
Matematika sangat menyenangkan	6
Matematika sangat seru dan menantang	3
Matematika sangat penting	2
Gurunya sangat menyenangkan dan cara menjelaskannya mudah dipahami	7
Sangat menyukai matematika tetapi rumusnya sangat sulit	2

Berdasarkan tabel diatas, terlihat bahwa ada 2 siswa yang menyukai matematika tetapi rumusnya sangat sulit. Hal ini menjelaskan bahwa kecenderungan sikap negatif siswa terhadap matematika dikarenakan menurut siswa matematika sangat sulit dipahami. Hal ini juga ditunjukkan pada hasil angket dimana 16 siswa atau 59,26 siswa mengatakan bahwa matematika adalah mata pelajaran yang sangat sulit.

Pandangan Siswa Terhadap Matematika

Aspek sikap terkait pandangan siswa terhadap matematika diukur berdasarkan tujuh indikator antara lain: konsep matematika sangat berkaitan dengan kehidupan sehari-hari (P1), matematika adalah pelajaran yang sulit dipahami (P2), matematika adalah mata pelajaran yang seru dan menantang (P3), belajar matematika sangat membosankan (P4), matematika memiliki banyak manfaat dalam kehidupan sehari-hari (P5), matematika adalah pelajaran yang hanya memuat angka-angka saja (P6), dan matematika adalah mata pelajaran yang sangat penting (P7). Hasil analisis ketujuh indikator tersebut dapat ditunjukkan pada diagram berikut.



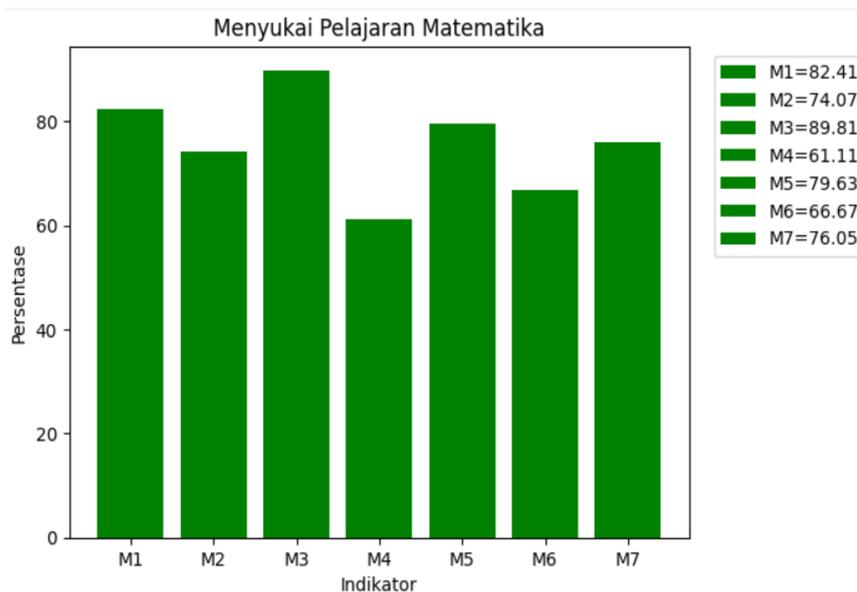
Gambar 1. Diagram Persentase Indikator Pertama Sikap Siswa

Diagram di atas menunjukkan bahwa pandangan siswa terhadap matematika sangat positif. Siswa mengatakan bahwa matematika sangat penting untuk dipelajari karena bermanfaat dan memiliki kaitan terhadap kehidupan sehari-hari. Berdasarkan hasil wawancara dengan subjek PD bahwa kegunaan matematika dapat dilihat pada sistem jual beli di pasar atau di toko. Meskipun demikian ada kecenderungan pandangan sangat negatif siswa terhadap matematika pada indikator P2 dan P6, dimana siswa mengatakan bahwa matematika adalah pelajaran yang sulit dan sangat monoton karena hanya memuat angka-angka saja. Seperti yang disampaikan oleh siswa M dan FM bahwa matematika adalah pelajaran yang sulit terutama pada penggunaan rumus dan penyelesaian soal cerita matematika.

Menyukai Pelajaran Matematika

Pada aspek menyukai pelajaran matematika siswa diarahkan untuk merespon tujuh indikator yaitu saya merasa senang saat pembelajaran matematika dimulai (M1), saya sering merasa bosan ketika guru menerangkan materi matematika (M2), saya

sangat bersemangat ketika mengerjakan soal matematika yang menantang (M3), menyelesaikan soal-soal matematika adalah hal yang kurang penting bagi saya (M4), saya merasa puas jika berhasil memecahkan soal matematika (M5), belajar matematika membuat saya stres karena rumus-rumusnya sangat rumit (M6), dan pembelajaran matematika akan lebih menarik jika diajarkan dengan menggunakan media pembelajaran lain selain buku (M7). Data hasil angket untuk aspek tersebut dapat ditunjukkan pada diagram di bawah ini.



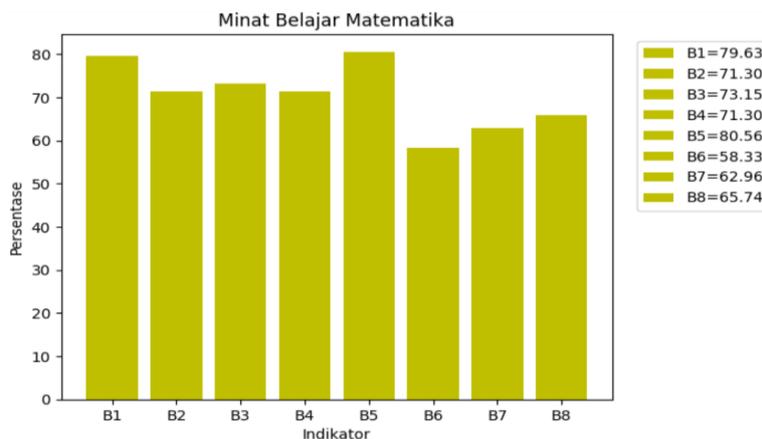
Gambar 2. Diagram Persentase Indikator Kedua Sikap Siswa

Diagram di atas menunjukkan bahwa siswa sangat menyukai pelajaran matematika, dimana lima indikator berkriteria sikap sangat positif dan satu indikator positif. Pada indikator M3 terdapat 25 siswa (92,58%) yang merespon setuju dengan pernyataan sangat bersemangat ketika menyelesaikan soal yang menantang. Ini berarti siswa bersikap positif terhadap matematika karena ketertarikan terhadap soal-soal matematika yang menantang. Hanya indikator M4 yang mengindikasikan sikap negatif siswa dimana 16 orang siswa beranggapan bahwa menyelesaikan soal matematika bukan hal yang penting bagi siswa. Hasil wawancara siswa subjek M dan N mengatakan bahwa soal matematika yang sulit menyebabkan siswa tidak berusaha untuk menyelesaikannya, sedangkan siswa FM menyampaikan bahwa soal-soal yang diselesaikan biasanya tidak digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Siswa PD mengatakan bahwa menyelesaikan soal-soal matematika sangat penting karena dapat meningkatkan pemahaman terhadap materi matematika.

Minat Belajar Matematika

Aspek terakhir pengukuran sikap siswa terhadap matematika adalah minat belajar matematika. Aspek ini terdiri atas delapan indikator yaitu saya suka bila diajak berdiskusi tentang matematika (B1), saya jarang memperhatikan guru saat menjelaskan materi matematika (B2), saya selalu tepat waktu menumpulkan pekerjaan rumah (B3), saya jarang mengerjakan pekerjaan rumah matematika (B4), saya sering berlatih mengerjakan soal-soal matematika di rumah (B5), saya jarang bertanya kepada guru ketika tidak mengerti atau sulit menyelesaikan soal matematika (B6), ketika guru tidak masuk, saya berinisiatif untuk belajar matematika secara mandiri (B7), dan saya cepat

menyerah ketika berhadapan dengan soal matematika yang sulit (B8). Analisis angket untuk aspek terakhir dapat diperlihatkan dengan diagram berikut ini.



Gambar 3. Diagram Persentase Indikator Ketiga Sikap Siswa

Hasil diagram di atas menunjukkan bahwa minat belajar matematika siswa sangat positif di tiga indikator (B1, B3 dan B5) dan positif pada indikator B2 dan B4, sedangkan sikap siswa negatif pada indikator B7 dan B8 serta sikap sangat negatif pada B6. Siswa M yang memiliki minat belajar matematika yang sangat positif menyampaikan bahwa saya sangat suka berdiskusi dengan guru dan teman tentang matematika terutama soal-soal matematika yang sulit. Hal yang sama juga disampaikan oleh siswa FM, hanya menurut siswa FM jarang berlatih soal-soal matematika di rumah karena lebih menyukai belajar dan berdiskusi bersama teman di sekolah. Adapun siswa N dan PD mengatakan bahwa sangat pusing dan stres ketika berhadapan dengan soal-soal matematika yang sulit untuk dipecahkan.

3.2 Pembahasan

Sikap siswa kelas VIII MTs Makharimal Akhlak Morotai Maluku Utara terhadap matematika menunjukkan kriteria positif. Sebagian besar siswa menyatakan sangat menyukai pelajaran matematika dikarenakan faktor guru yang ramah, menyenangkan dan mampu mengajar dengan baik. Dalam penelitian Assen bahwa menunjukkan bahwa mayoritas siswa atau sebesar 43% siswa sangat setuju jika guru mengajar dengan baik dapat meningkatkan minat siswa belajar matematika (Assen, 2020). Minat yang tinggi akan berdampak pada sikap positif siswa dalam belajar matematika. Guru harus menemukan cara untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dimana perbedaan masing-masing siswa dapat diterima, dihargai dan dihormati untuk memotivasi partisipasi dan keterlibatan aktif siswa (Ampadu & Anokye-Poku, 2022). Hal ini berarti sikap guru terhadap siswa sangat menentukan sikap siswa terhadap matematika. Guru yang menyenangkan dan ramah cenderung lebih disukai siswa daripada guru yang galak dan monoton.

Dalam penelitian ini juga menunjukkan bahwa siswa bersikap positif terhadap matematika karena menyadari bahwa matematika memiliki banyak manfaat dan berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Banyak aktivitas-aktivitas sehari-hari yang melibatkan konsep matematika di dalamnya. Hasil penelitian dari Ampadu & Paku (2022) melaporkan 58,1% siswa sangat setuju matematika yang dipelajari di sekolah dapat diterapkan di berbagai bidang, serta 76,4% siswa sangat setuju bahwa matematika relevan dengan kehidupan saat ini. Berdasarkan penelitian Doz et al tentang sikap siswa SMA terhadap Geometri menyatakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi

siswa bersikap positif adalah kegunaan Geometri, dimana siswa setuju mengatakan Geometri dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari (Doz et al., 2022).

Aspek selanjutnya yang mendorong siswa bersikap positif terhadap matematika adalah konten dari matematika itu sendiri yang menantang bagi siswa. Sebagian besar siswa kelas VIII MTs Makharimal Akhlak menunjukkan sikap yang positif terhadap soal-soal matematika yang menantang kemampuan berpikir untuk menyelesaikannya. Hal ini juga didukung oleh sikap positif siswa ketika merasa sangat puas setelah berhasil menyelesaikan soal-soal matematika yang menantang ataupun sulit. Meskipun demikian, ada kecenderungan siswa bersikap negatif ketika berhadapan dengan soal-soal yang sulit. Sekitar 51,85% siswa mengatakan cepat menyerah ketika menyelesaikan soal matematika yang sulit. Dalam penelitian Stone-Johnstone (2023) mengatakan bahwa siswa merasa bangga setelah mampu mengerjakan matematika. Johnstone juga menjelaskan bahwa dukungan dan pelatihan berupa kursus matematika mendorong banyak siswa untuk berpikir positif terhadap matematika (Stone-Johnstone, 2023).

Secara umum hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sikap siswa terhadap matematika sangat bergantung pada faktor keyakinan atau pandangan siswa dan ketertarikan siswa terhadap matematika. Siswa yang memiliki sikap positif terhadap matematika menunjukkan ciri gemar mempelajari matematika, kepercayaan bahwa matematika menghasilkan hasil yang positif seperti sukses di sekolah dan dunia kerja, serta kepercayaan pada kemampuannya sendiri berimplikasi meningkatkan kinerja matematika siswa (Hwang & Son, 2021). Wakhata et al mengklasifikasikan sikap sebagai dua dimensi (emosi dan keyakinan) atau multidimensi (kognisi, afek, dan perilaku) (Alemany-Arrebola et al., 2025). Dimensi emosi dan keyakinan berkaitan dengan perasaan dan pandangan siswa terhadap matematika, sedangkan kognisi, afek dan perilaku berkaitan muncul karena adanya pengalaman siswa dengan matematika. Hal ini merujuk pada dukungan pembelajaran di kelas yang dapat mengembangkan kognisi siswa dan mengubah perilaku positif siswa terhadap matematika. Siswa lebih tertarik pada matematika karena pembelajaran matematika di kelas yang sangat menyenangkan. Alemany-Arrebola et al (2025) menjelaskan bahwa sikap terhadap matematika adalah kecenderungan individu untuk menanggapi matematika secara positif atau negatif, dimana sikap dapat menentukan pembelajaran, dan pada gilirannya, pembelajaran dapat memediasi stabilitas sikap siswa.

Peningkatan sikap siswa positif siswa terhadap matematika dapat dilakukan dengan mengembangkan pembelajaran matematika yang menarik dan menyenangkan. Stipek mengatakan bahwa siswa yang menganggap matematika menyenangkan dan menarik cenderung menghabiskan lebih banyak waktu dan upaya untuk matematika dan memilih soal matematika yang lebih menantang (Abate et al., 2022). Penggunaan media pembelajaran dan model pembelajaran yang inovatif dapat menjadi solusi utama dalam merubah sikap siswa menjadi positif terhadap matematika. Seperti pada penelitian Abate et al (2022) bahwa implementasi model *Problem Based Learning* yang dibantu oleh teknik visualisasi sebagai pendekatan dapat meningkatkan sikap dan komponen sikap. Penelitian dari Irvine (2020) juga menunjukkan bahwa intervensi pengajaran dan reformasi prinsip matematika seperti keterlibatan siswa secara aktif, hubungan langsung dengan dunia nyata, penggunaan alat peraga dan teknologi, penggunaan kelompok siswa secara ekstensif dapat mengembangkan sikap siswa terhadap matematika. Selanjutnya dalam penelitian Rehman et al (2025) menyimpulkan bahwa meskipun tidak terdapat perbedaan signifikan secara statistik dalam sikap pasca-tes antara kelompok control dan kelompok eksperimen, tetapi hasil penelitian menunjukkan peningkatan yang nyata dalam sikap terhadap pembelajaran matematika karena penerapan model *Project*

Based Learning. Hal ini sejalan dengan penelitian lain yang menggarisbawahi efektivitas *Project Based Learning* dalam menumbuhkan sikap positif siswa terhadap pembelajaran

SIMPULAN

Penelitian ini memberikan simpulan bahwa siswa kelas VIII MTs Makharimal Akhlak bersikap positif terhadap matematika berdasarkan faktor keyakinan siswa tentang kegunaan matematika, matematika yang seru dan menantang, dan sikap pedagogik guru ketika pembelajaran berlangsung di kelas. Meskipun tetap ada kecenderungan sikap negatif siswa terhadap matematika, tetapi hasil ini dapat menjadi rekomendasi bagi guru untuk melaksanakan pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa. Guru tidak hanya menunjukkan sikap empati tetapi mampu mengajarkan matematika dengan baik kepada siswa. Ada banyak komponen yang mempengaruhi dimensi sikap diantaranya latar belakang siswa seperti jenis kelamin, dukungan orang tua, prestasi siswa dan lainnya yang dapat menjadi rekomendasi bagi penelitian-penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abate, A., Atnafu, M., & Michael, K. (2022). Visualization and Problem-based Learning Approaches and Students' Attitude toward Learning Mathematics. *Pedagogical Research*, 7(2), em0119. <https://doi.org/10.29333/pr/11725>
- Alemay-Arrebola, I., Ortiz-Gómez, M. del M., Lizarte-Simón, E. J., & Mingorance-Estrada, Á. C. (2025). The attitudes towards mathematics: analysis in a multicultural context. *Humanities and Social Sciences Communications*, 12(1), 1–10. <https://doi.org/10.1057/s41599-025-04548-x>
- Ampadu, E., & Anokye-Poku, D. (2022). Influence of Personal, Motivational and Learning Environment Factors on Students' Attitudes toward Mathematic. *International Journal of Research in Education and Science*, 8(2), 378–392. <https://doi.org/10.46328/ijres.2666>
- Arif Hidayad. (2018). Sikap Siswa pada Pembelajaran Matematika: Ditinjau dari Jenis Kelamin. *Jurnal Pendidikan Mipa*, 8(1), 39–44. <https://doi.org/10.37630/jpm.v8i1.53>
- Assen, A. (2020). Students' Attitudes and Perceptions Towards Mathematics: the Case of Secondary Schools in Borana Zone, Ethiopia. *Journal of Honai Math*, 3(2), 169–180. <https://doi.org/10.30862/jhm.v3i2.93>
- Aziza, N. (2023). Metodologi penelitian 1 : deskriptif kuantitatif. *ResearchGate*, July, 166–178.
- Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan. (2022). Capaian Pembelajaran Mata Pelajaran Matematika Fase A - Fase F. *Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan Riset Dan Teknologi Republik Indonesia*, 11–12.
- Doz, D., Felda, D., & Cotič, M. (2022). High school students' attitudes towards geometry: An exploratory factor analysis. *Cypriot Journal of Educational Sciences*, 17(6), 2090–2104. <https://doi.org/10.18844/cjes.v17i6.7504>
- Giannoulas, A., & Stampoltzis, A. (2021). Attitudes and Perceptions Towards Mathematics by Greek Engineering Students at University: An Exploratory Study. *International Electronic Journal of Mathematics Education*, 16(2), em0639. <https://doi.org/10.29333/iejme/10906>
- Gumilar, G. G., Dyah Lyesmaya, & Din Azwar Uswatun. (2023). Pengaruh Sikap Belajar Matematika Siswa Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa. *Jurnal Binagogik*, 10(2), 251–258. <https://doi.org/10.61290/pgsd.v10i2.560>
- Häsä, J., Westlin, L., & Rämö, J. (2023). Undergraduate students' attitudes towards mathematical proving in an introduction to proof course. *Educational Studies in*

- Mathematics*, 114(3), 393–415. <https://doi.org/10.1007/s10649-023-10239-8>
- Harun, Kartowagiran, B., & Manaf, A. (2021). Student attitude and mathematics learning success: A meta-analysis. *International Journal of Instruction*, 14(4), 209–222. <https://doi.org/10.29333/iji.2021.14413a>
- Hwang, S., & Son, T. (2021). Students' attitude toward mathematics and its relationship with mathematics achievement. *Journal of Education and E-Learning Research*, 8(3), 272–280. <https://doi.org/10.20448/JOURNAL.509.2021.83.272.280>
- Irvine, J. (2020). Positively Influencing Student Engagement and Attitude in Mathematics Through an Instructional Intervention Using Reform Mathematics Principles. *Journal of Education and Learning*, 9(2), 48. <https://doi.org/10.5539/jel.v9n2p48>
- Kurnila, V. S., Danto, Y. S. S., Jundu, R., & Jelatu, S. (2019). Hubungan Antara Sikap Pada Matematika Dan Pemahaman Konsep Matematika Siswa Smp Di Kecamatan Langke Rembong. *EDU-MAT: Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(1), 41–50. <https://doi.org/10.20527/edumat.v7i1.5898>
- Purba Elvis F, & S. P. (2011). Metode Penelitian. In *Sustainability (Switzerland)*. Universitas HKBP Nommensen. http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI
- Quane, K. (2024). The confluence of attitudes towards mathematics and pedagogical practice: evaluating the use of mathematical manipulatives. *Mathematics Education Research Journal*, 0123456789. <https://doi.org/10.1007/s13394-024-00494-0>
- Rehman, N., Huang, X., & Mahmood, A. (2025). Altering students' attitude towards learning mathematics through project-based learning: A mathematics project. *South African Journal of Education*, 45(1), 1–14. <https://doi.org/10.15700/saje.v45n1a2491>
- Sabaruddin. (2022). Pengembangan kurikulum pendidikan teknologi dan kejuruan. *Refika Aditama*, 10(1), 43–49.
- Sari, F. F. (2022). Sikap Siswa terhadap Pembelajaran Matematika pada Masa Pandemi Covid-19 di SD IT Al-Hilmi Dompu. *DIKSI: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Sosial*, 3(1), 71–80. <https://doi.org/10.53299/diksi.v3i1.153>
- Sriyanti, I. (2021). Sikap Siswa dalam Belajar Matematika Melalui Model Pembelajaran Learning Cycle 5E. *Pasundan Journal of Mathematics Education: Jurnal Pendidikan Matematika*, 11(Vol 11 No 1), 36–50. <https://doi.org/10.23969/pjme.v11i1.3840>
- Stone-Johnstone, A. (2023). Exploring the Impact of the Corequisite Classroom Climate on Students' Attitudes Toward Mathematics. *International Journal of Research in Undergraduate Mathematics Education*, 0123456789. <https://doi.org/10.1007/s40753-023-00226-y>
- Wen, R., & Dubé, A. K. (2022). A Systematic Review of Secondary Students' Attitudes Towards Mathematics and its Relations With Mathematics Achievement. *Journal of Numerical Cognition*, 8(2), 295–325. <https://doi.org/10.5964/jnc.7937>
- Zebua, E., & Lase, S. (2023). The Relationship Between Students' Attitudes Towards Mathematics Learning And Mathematical Communication Skills Of Students In Class VIII SMPN 1 Gunungsitoli Idanoi. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 7(2), 5827–5832. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v7i2.7453>